

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberlanjutan pembangunan di Indonesia telah membawa perkembangan di segala aspek kehidupan seperti sektor industri. Sektor industri menjadi sektor pekerjaan yang menyerap banyak tenaga pekerja. Salah satu aspek yang berperan penting dalam kemajuan suatu industri adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu usaha untuk melindungi semua potensi yang mungkin menimbulkan bahaya agar semua orang yang bekerja dan yang berada di lingkungan kerja terjamin tetap aman dan sehat (Hakim & Febriyanto, 2020).

Suatu tempat kerja dapat dikatakan sebagai aman apabila segala aktivitas yang dilakukan pekerja di tempat kerja dapat terhindar dari resiko terkait. Penerapan K3 bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja yang terjadi dapat merugikan pekerja seperti luka, cacat, hingga kematian. Selain itu, perusahaan juga akan mengalami kerugian karena produktivitas yang menurun. Untuk itu K3 diperlukan untuk meminimisasi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja sehingga pekerja dapat bekerja dengan aman dan efisien serta dapat meningkatkan nilai produksi dan produktivitas (Ariyanto, 2023).

Berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia pada tahun 2020 terjadi sebanyak 221.740 kasus kecelakaan kerja, pada tahun 2021 sebanyak 234.270 kasus, pada tahun 2022 mencapai

265.334 kasus, dan pada tahun 2023 jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia tercatat sebanyak 370.747 kasus. Tingginya jumlah angka kecelakaan kerja yang terjadi sudah seharusnya dilakukan pengendalian resiko kecelakaan kerja oleh perusahaan atau badan K3 berupa eliminasi, substitusi, teknik, administratif, dan penggunaan APD (Hakim & Febriyanto, 2020)

Penggunaan alat pelindung diri (APD) di tempat kerja menjadi syarat penting dalam upaya penerapan K3, sebagaimana diatur dalam Pasal 13 Undang-Undang Keselamatan Kerja Nomor 1 Tahun 1970, yang menegaskan kewajiban bagi setiap orang yang memasuki tempat kerja untuk mematuhi petunjuk keselamatan kerja dan menggunakan alat-alat pelindung diri. Hal tersebut juga diatur dalam Permenakertrans nomor 8 tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri. APD merupakan upaya untuk melindungi tenaga kerja apabila usaha rekayasa dan administratif tidak dapat dilakukan dengan baik, sedangkan risiko bahaya masih dalam golongan tinggi (Mewengkang et al., 2019).

Tujuan akhir dari penggunaan APD untuk meningkatkan efektifitas dan produktifitas kerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman. Penggunaan APD seperti helm, sepatu *safety*, kacamata las, masker, *earplug*, sarung tangan, dan *apron* dapat melindungi pekerja dari bahaya dan cedera akibat kerja. Konsekuensi dari tidak menggunakan APD adalah peningkatan risiko cedera akibat kecelakaan kerja, yang berpotensi menghambat kinerja pekerja. Sedangkan manfaat dari penggunaan Alat Pelindung Diri (APD),

antara lain untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya/kecelakaan kerja dan mengurangi resiko penyakit akibat kecelakaan (Jayanti et al., 2023).

Peraturan penggunaan APD dalam upaya penerapan K3 telah dirumuskan dengan baik, namun masih terdapat kesenjangan antara teori dengan praktik di lapangan. Melalui peningkatan pemahaman akan pentingnya K3 serta pengalaman kerja yang semakin bertambah, dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan. Bahkan dengan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang tinggi, pekerja tidak selalu terhindar dari kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja pada dasarnya dapat diakibatkan oleh faktor manusia maupun faktor lingkungan. Faktor manusia dapat berupa tingkat pengetahuan dan tingkat praktik pekerja. Pengetahuan melibatkan kesadaran atau pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman, keakraban atau pembelajaran (Hakim & Febriyanto, 2020).

Praktik dalam pelaksanaan standar operasional prosedur penggunaan alat pelindung diri tergolong masih rendah yang disebabkan faktor budaya keselamatan yang belum tercipta dalam lingkungan kerja. Budaya keselamatan tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku, dan faktor orang (Mewengkang et al., 2019). Perilaku penggunaan APD memiliki kedudukan yang penting untuk mencapai *Zero Accident* dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada sektor industri.

Sektor industri yang menyerap banyak tenaga kerja, salah satunya adalah industri furniture pabrik tripleks. Industri pabrik tripleks merupakan

industri yang berhubungan dengan sistem agroindustri (*agro-based industry*). Industri tersebut memproduksi material dari olahan kayu menjadi bentuk lembaran (Noviyanti et al., 2020).

CV Tumitah merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri *plywood* yang terletak di Jl. Guwosari Raya, Gupak Warak, Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Selama proses produksi dalam industri tersebut menggunakan listrik, mesin, dan alat berat yang memiliki potensi bahaya dan risiko yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dan membahayakan kesehatan mereka. Risiko kecelakaan kerja dapat meningkat dikarenakan manajemen risiko yang tidak memadai, seperti menggunakan APD dengan tidak benar atau bahkan tidak menggunakan sama sekali (Yosef & Shifera, 2023).

Berdasarkan data laporan tahunan kecelakaan kerja di CV Tumitah terjadi 4 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di industri pada tahun 2023 dan pada tahun 2024 telah tercatat sejumlah 3 kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada bagian produksi rotary dan produksi plywood. Kecelakaan kerja tersebut berupa tersayat pisau, tertusuk kayu, kejatuhan benda, dan terpeleset. Selain itu, terdapat identifikasi resiko dan bahaya lainnya seperti tersengat listrik, terpapar serpihan kayu, dan gangguan sistem pendengaran yang dihasilkan dari mesin.

Menurut pihak pengelola, perusahaan tersebut telah menyediakan alat pelindung diri untuk pekerja. Namun berdasarkan observasi awal yang telah

dilakukan pada tanggal 27 Juli 2024 terhadap 10 pekerja, seluruhnya tidak lengkap dalam menggunakan APD. Pekerja hanya menggunakan pelindung diri berupa apron, sarung tangan, dan masker. Selain itu, menurut pihak pengelola, pekerja di industri tersebut juga belum mendapatkan edukasi pembinaan K3 dari pihak Puskesmas setempat.

Penggunaan APD dapat dipengaruhi oleh faktor pendorong antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai budaya (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan pernyataan tersebut, pengetahuan, sikap, dan praktik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pekerja dalam penggunaan APD sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian berjudul perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri di Industri CV Tumitah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku penggunaan APD oleh pekerja yang meliputi tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik serta alasan mengapa pekerja tidak mengenakan APD di Industri Tripleks CV Tumitah.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja di industri tripleks CV Tumitah?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja di industri tripleks CV Tumitah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan pekerja di Industri CV Tumitah tentang Alat Pelindung Diri (APD).
- b. Mengetahui sikap pekerja di Industri CV Tumitah terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).
- c. Mengetahui praktik penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh pekerja di Industri CV Tumitah.
- d. Mengetahui alasan pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah kepustakaan dalam pengembangan Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap upaya penanganan K3 terutama terkait penerapan penggunaan APD sehingga dapat meminimalisasi tingkat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta sebagai acuan untuk lebih meningkatkan K3 di perusahaan untuk mengurangi resiko potensi bahaya dan sebagai perbaikan lebih lanjut.

3. Bagi Pekerja

Memberikan informasi pentingnya mengenakan APD saat bekerja, sehingga pekerja dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja agar

produktivitas tercapai secara optimal dan memberikan informasi mengenai perilaku kerja yang baik.

4. Bagi Peneliti

Meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam hal aplikasi ilmu yang telah diperoleh.

E. Ruang Lingkup Keilmuan

1. Ruang lingkup penelitian ini adalah Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

2. Ruang lingkup subjek

Responden pada penelitian ini adalah pekerja di Industri Tripleks CV Tumitah.

3. Ruang lingkup lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Industri Tripleks CV Tumitah di Jl. Guwosari Raya, Gupak Warak, Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul.

4. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari-April 2025.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Meganingsih, 2018	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Pekerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Perusahaan Kayu	Minat peneliti sama terkait tingkat pengetahuan dan sikap dengan penggunaan	Penelitian Meganingsih : a. Subjek penelitian pekerja di industri kayu. b. Mencari hubungan pada variabel tingkat pengetahuan dan

Nama	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Wayan Repin Desa Kelusa Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar.	alat pelindung diri.	<p>sikap.</p> <p>c. Lokasi penelitian di Perusahaan Kayu Wayan Repin Desa Kelusa Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar.</p> <p>Penelitian ini :</p> <p>b. Subjek penelitian pekerja di industri tripleks.</p> <p>c. Tidak mencari hubungan antar variabel apapun.</p> <p>d. Lokasi penelitian di industri tripleks CV Tumitah.</p>
Mulyati, 2022	Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di PT Agra Sawitindo Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.	Minat peneliti sama tentang perilaku penggunaan alat pelindung diri yang meliputi tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik.	<p>Penelitian Mulyati :</p> <p>a. Subjek penelitian pekerja di industri minyak kelapa sawit.</p> <p>b. Lokasi penelitian di PT Agra Sawitindo Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.</p> <p>Penelitian ini :</p> <p>a. Subjek penelitian ini pekerja di industri tripleks.</p> <p>b. Lokasi penelitian ini di industri tripleks CV Tumitah.</p>
Firda, 2021	Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Proyek Konstruksi CV Anugrah 99 Kabupaten Malang.	Minat peneliti sama tentang perilaku penggunaan alat pelindung diri.	<p>Penelitian Firda :</p> <p>a. Variabel penelitian meliputi perilaku penggunaan APD, usia, Pendidikan, dan lama bekerja.</p> <p>b. Subjek penelitian pekerja konstruksi.</p> <p>c. Lokasi penelitian di CV Anugrah 99 Kabupaten Malang.</p> <p>Penelitian ini :</p> <p>a. Variabel penelitian meliputi tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik.</p>

Nama	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> b. Subjek penelitian ini pekerja industri tripleks. c. Lokasi penelitian di industri tripleks CV Tumitah.
Khoshakhlagh et al., 2024	Assessing Personal Protective Equipment Usage and its Correlation with Knowledge, Attitudes, Performance, and Safety Culture Among Workers in Small and Medium-Sized Enterprises.	Minat peneliti sama tentang penggunaan alat pelindung diri.	<p>Penelitian Khoshakhlagh et al:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Variabel penelitian meliputi pengetahuan, sikap, dan budaya K3 dilingkungan kerja. b. Subjek penelitian pekerja di perusahaan kalangan kecil dan menengah. <p>Penelitian ini :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Variabel penelitian meliputi tingkat pengetahuan, sikap dan praktik. b. Subjek penelitian ini pekerja di industri tripleks CV Tumitah.
Mewengkang et al., 2019	Gambaran Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pemasangan Jaringan Saluran Udara Tegangan Menengah di PT. Matracom Kotamobagu.	Minat peneliti sama terkait pengetahuan, sikap, dan praktik penggunaan APD pada pekerja.	<p>Penelitian Mewengkang :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian mencari hubungan variabel pengetahuan dengan praktik penggunaan APD. b. Subjek penelitian pekerja di industri tripleks. c. Lokasi penelitian di PT Matracom Kotamobagu. <p>Penelitian ini :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini tidak mencari hubungan variabel. b. Subjek penelitian pekerja di industri tripleks. c. Lokasi penelitian ini di industri tripleks CV Tumitah.